

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masalah sampah masih menjadi isu lingkungan yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk serta pola konsumsi barang membuat volume sampah terus bertambah setiap tahunnya, untuk itu perlukan pengelolaan sampah yang baik agar tidak merusak lingkungan hidup. Sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan polusi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Namun, jika sampah dikelola dengan baik, maka sampah tersebut bisa dipakai kembali menjadi barang yang berguna bahkan bernilai ekonomi bagi masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2010).

Masalah sampah di tengah masyarakat sering muncul karena masyarakat masih kurang sadar dalam membuang dan mengelola sampah di sekitar tempat tinggal mereka. Menurut Seppina (2017) menjelaskan bahwa beberapa orang masih membuang sampah secara sembarangan, sehingga sampah bertumpuk dan membuat lingkungan terlihat kotor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya tergantung pada fasilitas yang ada, tetapi juga pada sikap masyarakat dalam menjaga lingkungan tetap bersih (Adina, 2019).

Beberapa program pengelolaan sampah yang pernah dilakukan di masyarakat sering kali tidak berkelanjutan karena partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut masih rendah. Kondisi tersebut juga

dapat ditemukan di desa yang saya teliti ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yang berbasis lingkungan. Program pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka mampu mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitarnya (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Melalui kegiatan pemberdayaan yang saya riset, dalam penelitian Adi menyampaikan untuk masyarakat di harapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat memberikan nilai ekonomi apabila sampah juga dapat memberikan nilai ekonomi apabila sampah diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah melalui program WIRALODRA untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Upaya mengatasi permasalahan sampah di masyarakat dapat dilakukan melalui program tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara memilah dan mengolah sampah agar dapat dimanfaatkan kembali (Sahwan, 2012).

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat memahami bahwa sampah bukan hanya limbah yang tidak berguna menurut tetapi dapat di manfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai guna dalam penelitian Sudradjat (2006). Selain itu, pengelolaan sampah yang dilakukan secara bersama-sama juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi

masyarakat yang dalam penelitian Rabbani (2022). Program seperti ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di masyarakat. Masalah sampah yang terjadi di masyarakat harus di perhatikan dengan serius karena bisa mempengaruhi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak di kelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berdampak pada kesehatan masyarakat dan mengganggu kenyamanan warga sekitar tempat tinggal mereka (Haibuan, 2016).

Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat dalam menyelesaikan masalah sampah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengelolaannya dijelaskan penelitian Rohani (2023). Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah sangat penting agar program tersebut dapat berlangsung terus menerus dan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat. Dengan demikian, dibutuhkan strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungan mereka (Kodoatie & Sjarief, 2010).

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelatihan dan usaha pengelolaan sampah, tetapi juga tergantung pada seberapa aktif masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahapan program tersebut. Partisipasi masyarakat adalah hal penting dalam pemberdayaan karena masyarakat berperan sebagai orang utama yang terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, serta memanfaatkan hasil kegiatan yang dilakukan. Menurut Mardikanto & Soebiato (2019),

partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, program yang dijalankan akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan membantu masyarakat menjadi lebih mandiri.

Dalam mengurus sampah, partisipasi masyarakat bisa terlihat dari cara mereka terlibat dalam memilah sampah, memproses sampah, mengikuti pelatihan, serta mendukung kegiatan menjual hasil olahan sampah. Menurut Adi (2013), partisipasi masyarakat merupakan salah satu tanda penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan, karena semakin banyak masyarakat yang terlibat, semakin tinggi rasa memiliki mereka terhadap program tersebut. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat harus diperhatikan dalam pelaksanaan Program WIRALODRA, karena program ini bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Meningkatkan kemampuan masyarakat adalah salah satu cara penting untuk menangani berbagai masalah lingkungan, termasuk dalam mengelola sampah. Menurut Restu (2025) Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat memahami dan memiliki kemampuan dalam mengelola sampah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, jika masyarakat terlibat dalam mengelola sampah, maka kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih akan meningkat menurut Selomo (2016). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk terlibat, sehingga pengelolaan sampah bisa

berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat umumnya dilakukan melalui pelatihan pengelolaan sampah, pengembangan usaha berbasis sampah, serta pemasaran hasil produk daur ulang kepada masyarakat (Ismail, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung dalam menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungannya. Pendekatan yang dapat digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah hingga pelaksanaan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada melalui pendekatan ini masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian tetapi juga berperan sebagai subjek yang ikut terlibat dalam proses perubahan sosial yang dilakukan (Afandi, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program WIRALODRA (*Participatory Action Research* di Desa Balongan, Kecamatan Balongan, Kabupaten Balongan, Kabupaten Indramayu)” untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program WIRALODRA di desa tersebut (Rahmat & Mirnawati, 2019).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, penelitian ini difokuskan untuk memahami strategi pemberdayaan masyarakat dalam program WIRALODRA. Dari fokus penelitian di atas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan kegiatan usaha pengelolaan sampah dalam Program WIRALODRA di Desa Balongan?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui program WIRALODRA tersebut?
3. Bagaimana pemasaran produk hasil daur ulang sampah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami pelaksanaan pelatihan dan kegiatan usaha pengelolaan sampah dalam Program WIRALODRA di Desa Balongan.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui Program WIRALODRA tersebut.
3. Menjelaskan pemasaran produk hasil daur ulang sampah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa membantu memajukan pengetahuan ilmiah, terutama di bidang pemberdayaan masyarakat dan

pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini juga membantu memahami strategi untuk memperkuat peran masyarakat dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA, yang bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat serta kesadaran mereka dalam menyelesaikan isu lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari isu pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah serta program pemberdayaan berbasis lingkungan lainnya (Mardikanto & Soebiato, 2019).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi Pemerintah Desa, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk menyusun dan memperkaya program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi, perhatian, dan kesadaran masyarakat serta pengelola Program WIRALODRA terhadap pentingnya pengelolaan sampah, sebagai cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menciptakan nilai ekonomi (Theresia et al., 2014).

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Teori strategi pemberdayaan masyarakat Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato (2019) yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana suatu program dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Melalui proses pemberdayaan tersebut masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan di sekitarnya (Suharto, 2009).

Menurut Mardikanto & Soebiato, strategi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti penyadaran, peningkatan kemampuan kapasitas, serta pendampingan dalam menjalankan kegiatan ekonomi Masyarakat. Strategi pemberdayaan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat. Seperti melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat belajar cara memilah dan mengolah sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat sampah (Selomo et al., 2016).

Berdasarkan teori strategi pemberdayaan masyarakat dari Mardikanto & Soebiato, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam suatu program pemberdayaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk melihat strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program WIRALODRA meliputi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, kegiatan usaha pengolahan sampah oleh masyarakat, serta pemasaran produk hasil pengolahan sampah. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dapat membantu menyelesaikan permasalahan sampah di desa tersebut (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Dengan menggunakan teori strategi pemberdayaan masyarakat, penelitian ini dapat menganalisis bagaimana pelaksanaan Program

WIRALODRA dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan kegiatan usaha pengolahan sampah, serta membantu pemasaran produk hasil olahan sampah di desa tersebut. Oleh karena itu teori strategi pemberdayaan masyarakat menjadi landasan yang tepat untuk memahami pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan *Participatory Action Research* (Afandi et al., 2022).

2. Landasan Konseptual

a) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah sebuah rencana yang dibuat secara teratur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembangunan masyarakat, strategi digunakan sebagai panduan dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Strategi dalam pengembangan masyarakat adalah beberapa langkah yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah mereka secara mandiri (Adi, 2019).

Pemberdayaan masyarakat, cara yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang atau kelompok agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan mengakses berbagai sumber daya yang bisa memperbaiki kualitas hidup mereka, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses serta tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk

memperkuat kelompok masyarakat yang kurang mendapat perhatian. Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan serta kekuatan untuk berkembang (Suharto, 2009).

Menurut Mardikanto & Soebiato, strategi untuk mendorong kemandirian masyarakat dilakukan dengan cara memberi kesadaran, meningkatkan kemampuan, serta memberikan bantuan secara terus menerus. Strategi ini bertujuan agar masyarakat bisa lebih mengenal kemampuan yang dimilikinya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sendiri tanpa bantuan dari luar. Dalam penelitian ini, strategi pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha yang dilakukan melalui Program WIRALODRA untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah (Mardikanto & Soebiato, 2019).

b) Pelatihan dan Usaha Pengelolaan Sampah

Pelatihan adalah aktivitas belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu, pelatihan juga proses memberikan pengalaman belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta agar mampu menjalankan tugas dengan cara yang efektif dan efisien (Kamil, 2012).

Dalam upaya mendorong kemandirian masyarakat, pelatihan adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian

warga. Melalui pelatihan, masyarakat mendapatkan ilmu dan kemampuan yang bisa digunakan dalam berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial. Menurut Mardikanto & Soebiato meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan adalah langkah penting dalam proses pemberdayaan (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Selain mengikuti pelatihan, masyarakat juga bisa diberdayakan melalui kegiatan usaha yang menghasilkan barang atau jasa. Dalam mengelola sampah, dilakukan usaha produktif dengan cara memproses sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomi, mengelola sampah dengan baik tidak hanya membantu menjaga lingkungan tetapi juga bisa memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2010).

c) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah ikut serta masyarakat dalam semua tahap pembangunan, mulai dari menyusun rencana, menjalankan program, sampai mengevaluasi hasilnya. Menurut Mardikanto & Soebiato (2019), partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan kepentingan bersama.

Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang hadir secara fisik dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencakup berkontribusi dengan ide, gagasan, tenaga, keterampilan, serta terlibat dalam proses pengambilan

keputusan. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi salah satu tanda apakah suatu program pemberdayaan berhasil atau tidak (Adi, 2019).

Sementara itu, partisipasi masyarakat merupakan bagian yang penting dalam proses pemberdayaan, karena dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, semakin tinggi kemungkinan program tersebut berhasil dan bisa terus berjalan (Suharto, 2009).

d) Pemasaran Produk Hasil Daur Ulang

Pemasaran adalah proses menciptakan, mengomunikasikan, dan memberitahukan nilai kepada para pembeli agar produk yang dihasilkan bisa diterima oleh pasar, pemasaran juga proses sosial dan manajerial yang membantu individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan dan tukar menukar nilai (Kotler & Keller, 2016).

Dalam kegiatan mendorong masyarakat, pemasaran memainkan peran penting karena mempengaruhi apakah produk yang dihasilkan masyarakat berhasil atau tidak. Pemasaran tidak hanya fokus pada menjual produk, tetapi juga pada upaya memahami apa yang dibutuhkan konsumen agar produk yang dihasilkan bisa bersaing di pasaran. Dalam kegiatan mengelola sampah, produk yang dihasilkan dari daur ulang sampah dipasarkan karena memiliki nilai ekonomi. Keberhasilan dalam pemasaran akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu usaha tetap berjalan terus menerus (Alexanderkota et al., 2024).

e) Program WIRALODRA

Program WIRALODRA (Wilayah Masyarakat Pengelola Daur Ulang Sampah) yaitu program yang bertujuan untuk memperkuat peran masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya di Desa Balongan dengan pendekatan yang melibatkan seluruh warga secara langsung. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat lebih baik dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan sampah agar bisa dijadikan bernilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan hidup (Dokumen, 23 Maret 2026).

Program WIRALODRA dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan tentang pengelolaan sampah, usaha pengolahan sampah, dan penjualan produk hasil daur ulang. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diajak untuk turut serta secara aktif dalam menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Program WIRALODRA dalam penelitian ini dianggap sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan, keterlibatan, dan kebebasan masyarakat dalam mengelola sampah di desa ini.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Matori selaku Ketua WIRALODRA:

“WIRALODRA ini memang dibuat supaya masyarakat bisa ikut mengelola sampah. Jadi bukan hanya dikumpulkan dan dibuang, tetapi bagaimana sampah itu bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi sesuatu yang berguna. Masyarakat juga kita libatkan dalam kegiatan yang ada, supaya mereka bisa belajar dan punya kemampuan dalam mengelola sampah.” (Wawancara, Bapak Matori, 24 Maret 2026).

f) PAR (*Participatory Action Research*)

PAR (*Participatory Action Research*) adalah pendekatan dalam penelitian di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam semua tahapan proses penelitian, PAR adalah metode penelitian yang menggabungkan proses penelitian dengan tindakan nyata guna menciptakan perubahan sosial di kalangan masyarakat (Afandi et al., 2022).

PAR menganggap masyarakat sebagai subjek utama dalam penelitian yang aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil yang berhasil dicapai. Sebab itu, masyarakat bukan hanya dipandang sebagai bahan kajian, tetapi juga sebagai bagian yang aktif dalam proses perubahan (Zubaedi, 2013).

Pendekatan PAR digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Program WIRALODRA di Desa Balongan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini didasarkan paradigma konstruktivisme untuk memahami cara masyarakat membangun dan mengartikan realitas sosial yang terjadi di sekitar mereka. Paradigma konstruktivisme mengatakan bahwa realitas sosial dibentuk melalui pengalaman, interaksi, dan cara-cara orang atau kelompok memahami hal-hal dalam kehidupan sehari-

hari. Melalui pendekatan ini, peneliti mencoba memahami tindakan-tindakan sosial yang memiliki makna, dari perspektif orang yang menjadi subjek penelitian, sehingga realitas yang ditemukan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri (Sugiyono, 2013).

Paradigma konstruktivisme dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang meninjau strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA. Melalui pendekatan ini, peneliti bisa memahami bagaimana masyarakat memandang kegiatan pelatihan, usaha pengolahan sampah, serta pemasaran produk daur ulang sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian masyarakat. Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga cocok dengan metode PAR, di mana masyarakat dianggap sebagai pihak yang aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari mengenali masalah hingga mencari solusi bersama secara partisipatif (Afandi et al., 2022).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dengan lebih dalam fenomena sosial terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program WIRALODRA. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami secara lebih dalam mengenai pengalaman, pendapat, serta makna yang terbentuk dalam benak

masyarakat terhadap program yang dijalankan. Dengan cara ini, data yang didapat disajikan secara deskriptif sehingga mampu menampilkan kenyataan sosial secara lengkap sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan (Soeprapto, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dari perspektif para pelaku yang secara langsung terlibat dalam Program WIRALODRA. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat, interaksi antar pelaku, serta dinamika dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengungkap proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung secara alami sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Moleong, 2022).

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) adalah cara melakukan penelitian yang menggabungkan proses penelitian, keterlibatan masyarakat, dan tindakan sosial sebagai upaya untuk memahami serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Metode ini menjadikan masyarakat sebagai pusat perhatian yang secara aktif terlibat dalam setiap tahap penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2022).

Melalui PAR, peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk memahami kondisi yang ada, mengenali permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah, melaksanakan langkah-langkah tersebut, serta mendorong terjadinya perubahan sosial yang terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga, penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan masyarakat dan mengubah cara hidup serta interaksi sosial mereka (Iqbal et al., 2007).

Pemilihan metode PAR digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu membahas strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA di Desa Balongan. Dalam pelaksanaannya, penelitian mengikuti siklus kerja PAR yang terdiri dari *to know* (mengetahui kondisi riil masyarakat), *to understand* (memahami permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat), *to plan* (merencanakan tindakan bersama), *to act* (melaksanakan tindakan), dan *to change* (mewujudkan perubahan sosial). Siklus tersebut berlangsung terus-menerus dan saling terhubung, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengenali masalah, merumuskan solusi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA (Afandi et al., 2022).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam program WIRALODRA. Data kualitatif adalah tipe data yang berupa kata-kata, cerita, tindakan, atau dokumen yang menjelaskan fenomena sosial secara dalam dan detail. Data kualitatif yaitu jenis data yang berupa kata, kalimat, skema, atau gambar, yang dipakai untuk memahami arti atau makna yang tersembunyi di balik suatu peristiwa atau gejala sosial. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi tentang pelaksanaan pelatihan dan kegiatan usaha pengelolaan sampah dalam Program WIRALODRA, mulai dari tahap pelaksanaannya, materi yang diberikan dalam pelatihan, tingkat keterlibatan peserta, hingga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti program tersebut (Yuliani, 2018).

Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah serta proses pemasaran produk hasil daur ulang yang dihasilkan melalui Program WIRALODRA. Data tersebut mencakup cara masyarakat terlibat dalam setiap tahap kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, strategi pemasaran produk daur ulang yang digunakan, jaringan pemasaran yang diterapkan, serta berbagai faktor yang mempermudah dan menghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Data tersebut

dibutuhkan agar dapat memahami secara lengkap strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam Program WIRALODRA, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara maksimal (Sugiyono, 2013).

5. Penentuan Informan

Informan dan tim penelitian berperan penting sebagai sumber utama dalam mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang secara langsung terkait dengan masalah yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang detail berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan (Asrulla et al., 2023).

Dalam penelitian ini, informan dipilih dari pihak-pihak yang langsung terlibat dalam Program WIRALODRA, seperti ketua Program WIRALODRA, pemerintah desa yang diwakili oleh sekretaris desa, dinas lingkungan hidup kabupaten indramayu, anggota dan pengurus WIRALODRA, serta masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan, usaha pengelolaan sampah, dan pemasaran produk dari daur ulang sampah (Sugiyono, 2013).

Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu cara memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap paling mengerti, paham, dan secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Program WIRALODRA. Dengan demikian, informan tersebut mampu memberikan informasi yang cukup detail mengenai

pelaksanaan pelatihan dan kegiatan usaha pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dalam program tersebut, serta proses pemasaran produk hasil daur ulang sampah. Selain itu, jika dalam penelitian terdapat informan lain yang bisa memberikan informasi tambahan yang lebih lengkap, peneliti dapat menggunakan teknik snowball sampling untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam Program WIRALODRA di Desa Balongan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan data langsung tentang pelaksanaan Program WIRALODRA dalam mengelola sampah di desa tersebut, observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung aktivitas, perilaku, atau kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memperhatikan pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah, kegiatan pengolahan sampah, penggunaan fasilitas program, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah WIRALODRA. Dengan melakukan pengamatan, peneliti bisa memahami dengan jelas bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam Program WIRALODRA (Hasanah, 2016).

b) Wawancara

Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai pelaksanaan Program WIRALODRA. Wawancara adalah bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai mengenai masalah yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sekretaris desa, kepala dinas lingkungan hidup Kabupaten Indramayu, camat desa, Ketua Program WIRALODRA, serta masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Wawancara difokuskan pada pelaksanaan pelatihan, kegiatan usaha pengelolaan sampah, keterlibatan masyarakat, cara menjual produk hasil daur ulang, serta hambatan yang ditemui dalam menjalankan program tersebut (Fajar, 2020).

c) FGD (*Fokus Group Discussion*)

FGD digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mendiskusikan bersama kelompok orang yang terkait langsung dengan program WIRALODRA. FGD yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara terarah untuk mengeksplorasi pengalaman, pendapat, dan pemahaman peserta terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, FGD digunakan untuk mendiskusikan pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, manfaat yang didapatkan, serta masalah-masalah yang muncul dalam pengelolaan sampah di desa tersebut (Paramita & Kristiana, 2013).

d) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang didapat dari observasi, wawancara, dan diskusi kelompok fokus. Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi, dan bisa berupa tulisan, gambar, atau berbagai jenis dokumen lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan kegiatan Program WIRALODRA, arsip pelatihan, foto-foto kegiatan, data tentang pengelolaan sampah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Balongan (Sugiyono, 2013).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari para pengurus Program WIRALODRA, masyarakat setempat, pemerintah desa, serta pihak Pertamina yang melakukan kegiatan CSR, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, FGD (*focus group discussin*), dan dokumentasi yang ada. sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda untuk memastikan kekonsistenan informasi yang diperoleh.

Dengan ketiga jenis triangulasi itu, diharapkan data yang didapat lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Salam, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang memiliki tiga tahap, yaitu mengurangi data, menyajikan data, serta mengambil dan memverifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, sehingga peneliti dapat memahami secara dalam mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA. Model analisis ini membantu mengatur data yang didapatkan, penyajian data dilakukan secara terstruktur, serta penjelasan terhadap data dilakukan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan situasi di lapangan (Rijali, 2018).

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan menekankan informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok fokus, dan dokumentasi dipilih serta dibagi berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pelatihan dan kegiatan usaha pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, serta pemasaran produk hasil daur ulang (Rijali, 2018).

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami hasil penelitian yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk penguraian deskriptif agar dapat menggambarkan pelaksanaan Program WIRALODRA secara terpadu dan sistematis, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013).

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisis data yang dilakukan dengan memperhatikan hasil penelitian yang sudah diperoleh dan diperiksa kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan jawaban atas fokus penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui Program WIRALODRA (Rijali, 2018).

8. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya Balongan RT 006 RW 002 Desa Balongan, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelaksanaan Program WIRALODRA yang bertujuan memperkuat masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah. Program tersebut melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti memberikan pelatihan tentang cara mengelola sampah,

mengembangkan usaha yang menggunakan sampah sebagai bahan baku, serta membantu menjual produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah. Selain itu, desa ini dipilih karena masyarakat setempat cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan Program WIRALODRA, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang membahas strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Dokumen, 2022).

b) Rencana Jadwal Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian dibuat dengan teratur mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, penganalisisan data, hingga pembuatan laporan penelitian. Kegiatan penelitian mencakup membuat proposal, mengurus persetujuan izin, mengamati di lapangan, melakukan wawancara, FGD, mencatat semua dokumen, menganalisis data, serta menulis skripsi. Jadwal penelitian dibuat sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian agar semua proses dapat berlangsung dengan teratur dan berdasarkan sistem.